

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung atau yang sering disebut kota Kembang merupakan bukota di provinsi Jawa Barat. Banyaknya jumlah *mall*, *factory outlet*, dan beberapa pusat jajanan makanan menjadikan kota ini dijuluki sebagai kota belanja dan kuliner. Letaknya yang berada di dataran tinggi di tengah-tengah provinsi Jawa Barat dan dikelilingi oleh pegunungan menjadikan kota Bandung memiliki iklim yang lembab dan sejuk. Berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki inilah yang menjadikan kota Bandung sebagai salah satu kota favorit para pendatang dan merupakan salah satu tujuan utama pariwisata.

Kota Bandung memiliki hutan yang dinamakan Babakan Siliwangi, yaitu satu-satunya hutan kota yang terletak di jantung kota Bandung. Babakan Siliwangi yang luasnya 3.8 hektar ini dahulu dinamakan Lebak Gede yang artinya lembah besar. Pemerintah kota menunjuk pihak swasta untuk mengelolanya menjadi resor kuliner pada tahun 1971, tetapi diprotes oleh masyarakat kota Bandung. Hal tersebut berlanjut dengan pembangunan pusat penjualan jeans disepanjang jalan Cihampelas dan merangsang tumbuhnya pemukiman penduduk disekitarnya.

Saat ini disebelah selatan Babakan Siliwangi terdapat kebun binatang Bandung dan disebelah barat terdapat gelanggang olahraga Institut Teknologi Bandung (ITB) yang dinamakan Sasana Budaya Ganesha. Saat ini Babakan Siliwangi menjadi daerah resapan untuk sungai Cikapundung yang mengalir ke sungai Citarum. Pada tanggal 27 September 2011 yang lalu Babakan Siliwangi diresmikan sebagai *The World City Forest* atau hutan kota dunia oleh Menteri Lingkungan Hidup Bapak Gusti Muhammad Hatta, *Executive Director United Nation Environment Programme* (UNEP) Mr. Achim Steiner, Walikota Bandung Bapak Dada Rosada. Peresmian itu diadakan bersamaan dengan Konferensi Lingkungan Anak dan Pemuda 2011 yang

dihadiri oleh Wakil Presiden Boediono, sejumlah perwakilan duta besar negara sahabat, serta 1.000 pemuda dari berbagai negara. Sampai saat ini Babakan Siliwangi masih memiliki mata air yang masih mengalir, 3 jenis primata endemik, 14 jenis burung, dan 48 jenis pohon. (sumber : <http://infobandung.net/2011/11/03/babakan-siliwangi-hutan-kota-dunia/>).

Hutan Kota yang sudah diresmikan ini belum ada tindak lanjut dari pemerintah kota untuk lebih mengenalkan dan menghimbau masyarakat agar lebih melestarikan satu-satunya hutan kota yang ada di kota Bandung ini.

Peran Desain Komunikasi Visual terhadap masalah yang dihadapi hutan kota ini yaitu dapat lebih mengenalkan kepada masyarakat akan keberadaannya melalui kampanye dan *event*. Melalui solusi ini diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam melestarikan satu-satunya hutan kota Babakan Siliwangi di Bandung ini yang telah diresmikan menjadi hutan kota dunia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Sesuai dengan fenomena kejadian dan data dilapangan berikut ini akan diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu permasalahan yang dapat memicu permasalahan lain sehingga merugikan kota Bandung.

1. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang Babakan Siliwangi dan apa fungsi dari hutan kota tersebut.
2. Kurangnya kesadaran untuk memelihara Babakan Siliwangi.
3. Kurangnya usaha pemerintah dalam mengenalkan Babakan Siliwangi kepada masyarakat.
4. Setelah peresmian Babakan Siliwangi menjadi *The World City Forest* belum ada tindak lanjut dalam memajukan Babakan Siliwangi dari berbagai pihak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas berikut ini akan dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, diteliti, dan dipecahkan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara agar masyarakat tahu tentang keberadaan dan fungsi dari Babakan Siliwangi sebagai hutan kota ?
2. Bagaimana cara mensosialisasikan dan menarik minat masyarakat untuk mempertahankan keberadaan Babakan Siliwangi ?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dengan menjawab rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Membuat kampanye tentang hutan kota Babakan Siliwangi.
2. Mengajak dan menghimbau masyarakat untuk memelihara dan melestarikan hutan kota Babakan Siliwangi dengan cara mengadakan program menanam pohon di hutan kota Babakan Siliwangi dan mengadakan berbagai acara yang berdampak positif bagi hutan kota tersebut.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari Bapak Tomy Dermawan selaku ketua Sanggar Olah Seni, salah satu komunitas tertua yang ada di dalam hutan kota Babakan Siliwangi. Studi pustaka juga dilakukan melalui buku dan situs terkait sebagai acuan dan dasar teori.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

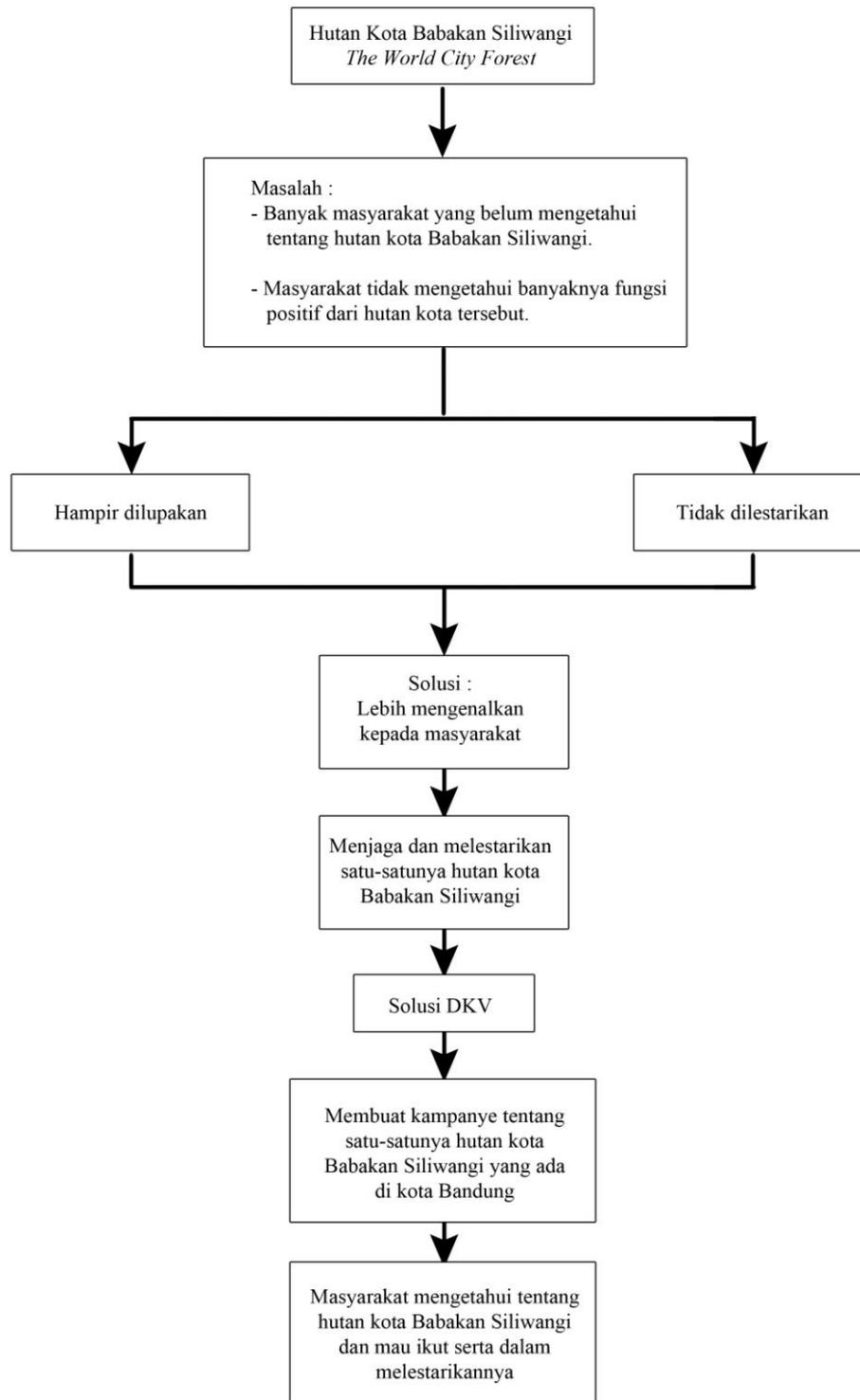
Observasi yang dilakukan merupakan observasi pasif. Dalam kegiatan observasi ini peneliti memosisikan diri sebagai pengunjung Babakan Siliwangi untuk mengamati kondisi hutan dan mengambil foto-foto yang diperlukan untuk perancangan kampanye.

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam atau tidak terstruktur, yaitu peneliti bertanya kepada narasumber tanpa merujuk pada daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada ketua Sanggar Olah Seni.

Studi pustaka dilakukan untuk mencari data dari sumber tertulis. Studi pustaka didapatkan melalui buku-buku referensi dan internet tentang teori DKV, warna, serta artikel-artikel terkait dengan hutan kota Babakan Siliwangi.

Kuisisioner dibagikan kepada sejumlah pengunjung Babakan Siliwangi dan diluar Babakan Siliwangi untuk kebenaran pernyataan kampanye hutan kota Babakan Siliwangi.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan